

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek dan Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Objek Penelitian



Sumber : PT. Woo Shin Garment Indonesia, 2023

Gambar 4.1 PT. Wooshin Garment Indonesia

Pada pertengahan tahun 2007, ada investor yang berasal dari Korea Selatan yang berminat untuk menanamkan investasi di Jawa Barat, datang ke daerah Kecamatan Cicurug untuk mencari tanah atau pabrik untuk membuat sebuah pabrik garment atau pakaian jadi. Beliau akhirnya menemukan 1 pabrik garment pakaian jadi yang beralamat Kp. Benteng RT/RW 04/04, Desa Kutajaya, Kecamatan Cicurug yang akan dijual. Setelah melalui proses negosiasi harga dengan penjual, permintaan ijin dari warga di sekitar pabrik, pengurusan dokumen-dokumen perusahaan baik di tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan negara, maka berdirilah PT. Woo Shin Garment Indonesia yang merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA), beralamat tetap di Kp. Benteng RT/RW 04/04, Desa Kutajaya, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia, dengan pemimpin perusahaan Mr. Kim Keun Hyung.

Pada awal mula beraktifitas, PT. Woo Shin Garment Indonesia beroperasi dengan jumlah karyawan sebanyak 600 orang dan 5 line sewing. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2009 perusahaan mengadakan penambahan

bangunan sebanyak 1 gedung dengan 2 lantai yang digunakan untuk penambahan line sewing. Pada tahun 2010, ditambah lagi dengan 1 gedung yang di fungsikan untuk ruangan cuci, yang mana akan digunakan sesuai dengan permintaan dari Buyer. Pada saat ini, PT. Woo Shin Garment Indonesia beroperasi dengan kapasitas 27 sewing line yang menghasilkan 1 juta pcs produk pakaian jadi setiap bulan, dan mempekerjakan sekitar 2000 orang karyawan yang mana sebagian besar dari karyawan tersebut berasal dari daerah di sekitar perusahaan. Pangsa pasar pakaian jadi dari PT. Woo Shin Garment Indonesia adalah 100% export. Sekitar 85% nya ke Negara Amerika Serikat (USA), dan sisanya ke Negara-Negara Eropa, dan Asia sesuai dengan permintaan dari Buyer. (Sumber : PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi, 2023)

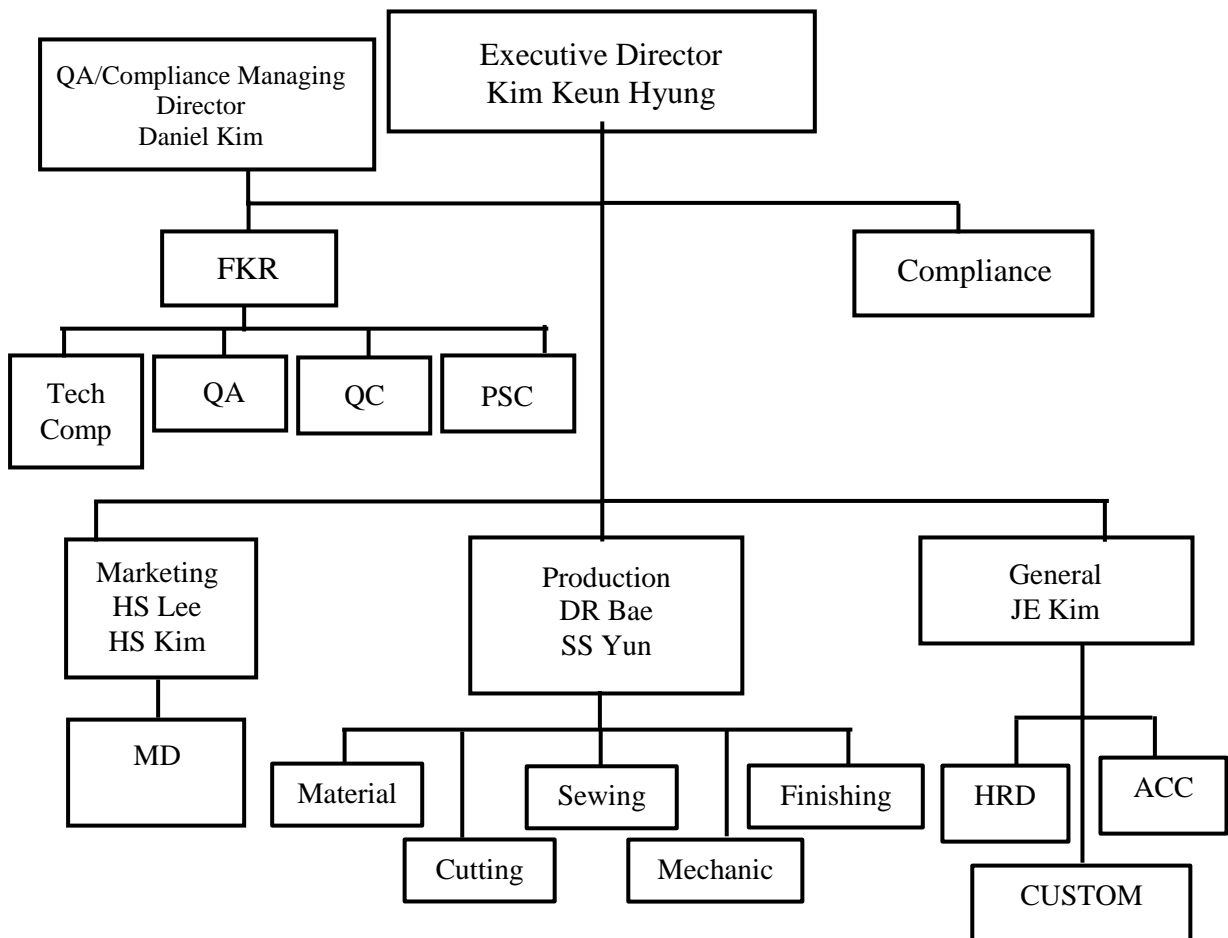
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi PT. Woo Shin Garment Indonesia yaitu :

1. Visi
Menjadikan perusahaan yang maju, dan terkemuka di bidang garment
2. Misi
 - 1) Menjadi perusahaan yang patuh, dan menjalankan Undang-Undang dan Peraturan yang Berlaku Di Indonesia
 - 2) Memberikan hasil yang terbaik kepada Buyer
 - 3) Menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan ramah
 - 4) Meningkatkan kesejahteraan dan memperhatikan kesehatan karyawan

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu susunan unit-unit kerja dalam organisasi dan menunjukkan adanya pembagian kerja serta menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan atau terkoordinasi. Struktur organisasi PT. Woo Shin Garment Indonesia, sebagai berikut :



Sumber : PT. Woo Shin Garment Indonesia, 2023

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Woo Shin Garment Indonesia
Sukabumi**

4.1.4 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut ini tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian di PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi sebagai berikut :

1. *Factory Quality Assurance Director*

Mempunyai tugas menjamin kualitas produksi yang konsisten dengan mengembangkan dan melaksanakan praktek manufaktur yang baik, sistem, proses validasi, menyediakan dokumentasi, mengelola staf

2. *Quality Assurance Manager*

Bertanggung jawab mengatur struktur organisasi dari departement QA secara general. Bekerja secara kooperatif sengan direktur, cutting, sewing, finishing,

maintenance, PPIC manager membuat SOP untuk dapat memproduksi produk berdasarkan dengan *Quality Management System* yang sesuai dengan standar *quality buyer (Product Quality & Product Safety)*, dan memonitor apakah diimplementasikan sesuai dengan QMS. Manager mengarahkan quality dengan cara mengimplementasikan quality manajemen mengikuti proses kerja QA departement yang harus dilakukan di masing-masing bagian dan mengatur QA organisasi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan standar *Buyer*.

3. *Laboratorium Manager*

Memastikan semua *fabric* atau *garment* sesuai standar yang dibutuhkan dan menggunakan *Lab Metode* pengujian yang sesuai kebutuhan pembeli. Memverifikasi kepatuhan produk dengan standar kualitas dengan pemeliharaan peralatan, produksi pemantauan.

4. *Warehouse Manager*

Mempunyai tugas membuat dan mengelola organisasi untuk gudang bahan tepat waktu melalui persiapan memeriksa sebuah jadwal bahan baku dan masalah untuk memenuhi jadwal pabtik, mengendalikan bahan baku dan anak perusahaan dalam dan luar, status persediaan dan *control* untuk melestarikan sifat perusahaan, *pengontrolan* mengikuti SOP dan manajemen bagian.

5. *Cutting Manager*

Mempunyai tugas membantu *Factory Director*, Manager mengatur dan mengontrol seluruh anggota departement cutting secara keseluruhan. Menyusun rencana cutting untuk menentukan order pada masing-masing *factory* berdasarkan jadwal *sewing*, pendistribusian operator dan material, manager mengatur persediaan potongan *cutting* yang sesuai dengan standar yang layak untuk *sewing*. Mengatur dan mengintergrasikan masing-masing bagian dari *cutting departement*, manager mengatur produksi *cutting* untuk diimplementasikan secara ekonomis, aman dan tepat terdapat proses produksi.

6. *Sewing Manager*

Membantu *factory manager* dan membuat struktur organisasi *sewing* dan mengatur departemen *sewing*. Mengatur *sewing departement* untuk menghasilkan

produk tepat waktu dan sesuai dengan quality standar, menempatkan karyawan dan mendistribusikan material yang dapat mengatur sewing produksi sesuai order.

7. *Supervisor*

Supervisor adalah pekerja yang berhubungan langsung dengan lapangan. Tugas dan fungsi *supervisor* :

- a. Terjun langsung di lapangan untuk melaksanakan tugas yang di tetapkan Manajer
- b. Menentukan selesai tidaknya pekerjaan yang telah dirancang strategi data setiap *departement*

8. *Mekanik Manager*

Mekanik Manager adalah pimpinan dari bagian permesinan di sebuah perusahaan. Tugas dan fungsi *manager* mekanik sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinir dan memberikan pengarahan kerja dan mengawasi pelaksanaan kegiatan seksi-seksi di bawahnya meningkatkan efisiensi di dalam bagiannya dan proses produksi berjalan dengan baik serta meningkatkan kualitas produksi
- 2) Menyusun jadwal pemeliharaan dan perbaikan mesin, peralatan, dan fasilitas produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar

9. *Finishing Manager*

Membantu tugas Direktur, tugas manager bertanggung jawab mengatur dan mengontrol struktur organisasi di era finishing secara general. Menyusun rencana kerja *finishing* untuk menentukan order di masing-masing *factory*, mendistribusikan karyawan finishing, mengatur standar produk dan melakukan shipment tepat waktu. Mengatur, mengontrol dan mengintegrasikan kerja *supervisor* dari *finishing departement*, manager harus mengatur proses *finishing* dan dapat mengimplementasikan secara ekonomis, aman dan tepat.

10. *Product Safety Coordinator*

Mengembangkan dan melakukan tes untuk mengevaluasi tingkat keamanan produk dan merekomendasikan langkah-langkah untuk mengurangi atau menghilangkan bahaya. Mengatur *sewing departement* untuk memenuhi standar rencana produksi dengan aman dan akurat sesuai dengan proses *sewing*

dan menentukan proses kerja, mengontrol *sewing supervisor* dan *line supervisor*.

11. *Quality Assurance*

Menjaga standar kualitas dengan menyetujui bahan yang masuk, produksi dalam proses, dan produk jadi, laporan hasil kualitas.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini saya menemukan adanya masalah pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi diantaranya terjadi ketidaktercapaian target yang di tentukan oleh perusahaan hal ini terjadi dikarenakan kurangnya faktor pengawasan dan komunikasi, permasalahan lain yang terjadi di PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi adalah persediaan barang jadi yang disebabkan karena adanya barang rijek sehingga mengakibatkan *shortship* nya barang yang akan di ekspor.

4.2.1 Karakteristik dan Tanggapan Responden

Berikut data mengenai karakteristik dan tanggapan responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner :

4.2.1.1 Karakteristik Responden

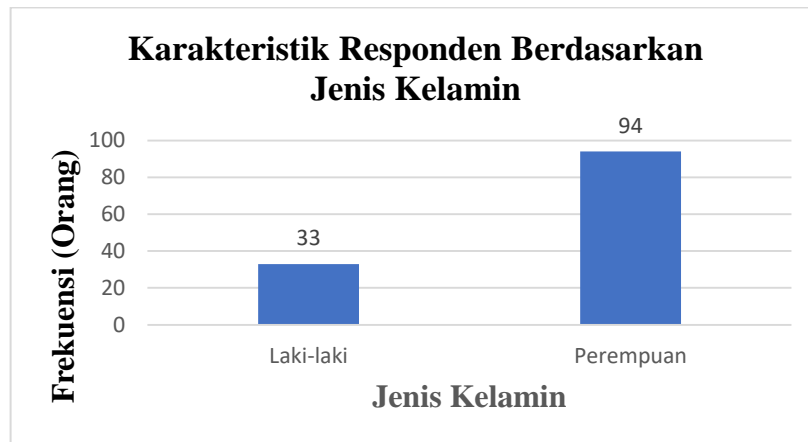
Karakteristik digunakan untuk mengetahui keragaman dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja karyawan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	33	33%
Perempuan	94	94%
Jumlah	127	127%

Sumber : Data Diolah, 2023



Sumber : Data Diolah, 2023

Gambar 4.3 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

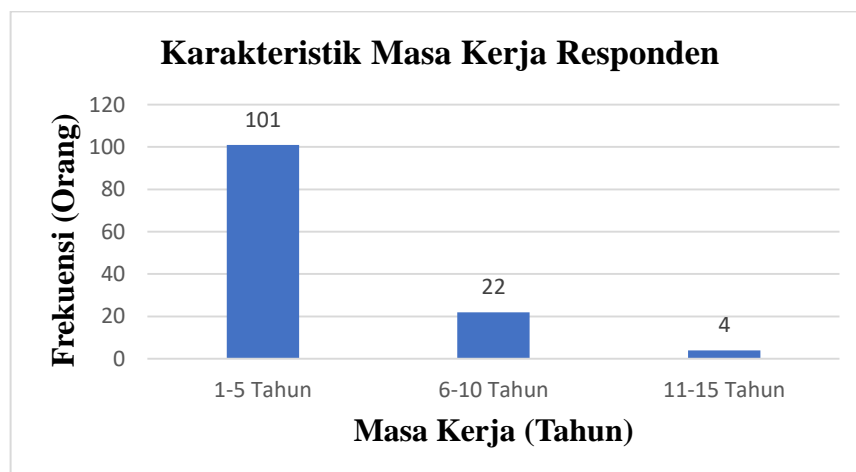
Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari responden yang berjumlah 127 orang, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 94 orang dan sisanya adalah responden laki-laki berjumlah 33 orang.

2. Masa Kerja Responden

Tabel 4.2 Karakteristik Masa Kerja Responden

Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentae (%)
1-5 Tahun	101	101%
6-10 Tahun	22	22%
11-15 Tahun	4	4%
Jumlah	127	127%

Sumber : Data Diolah, 2023



Sumber : Data Diolah, 2023

Gambar 4.4 Grafik Karakteristik Masa Kerja Responden

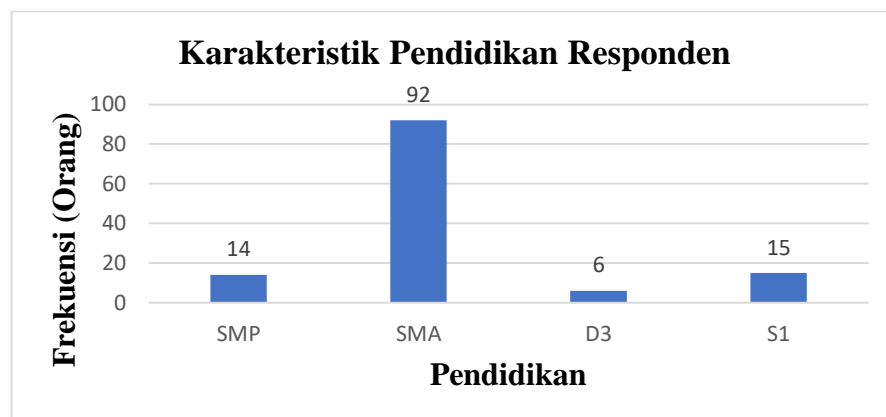
Berdasarkan tabel 4.2 bahwa dari 127 responden, diantaranya 101 orang karyawan yang telah bekerja selama 1-5 tahun, 22 orang karyawan yang telah bekerja 6-10 tahun, dan 4 orang karyawan yang telah bekerja selama 11-15 tahun, atau karyawan tetap.

3. Pendidikan Responden

Tabel 4.3 Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase
SMP	14	14%
SMA	92	92%
D3	6	6%
S1	15	15%
Jumlah	127	127%

Sumber : Data Diolah, 2023



Sumber : Data Diolah, 2023

Gambar 4.5 Grafik Karakteristik Pendidikan Responden

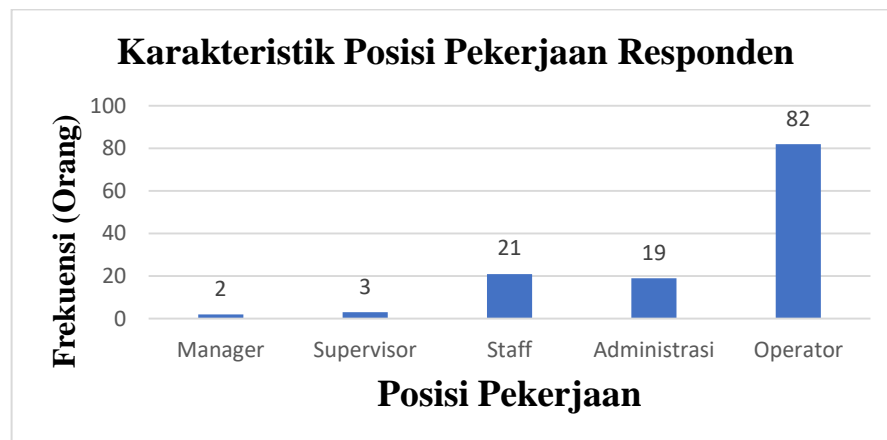
Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 127 responden, karyawan produksi berpendidikan terakhir SMP 14 orang, pendidikan SMA 92 orang, pendidikan D3 6 orang, dan pendidikan S1 15 orang.

4. Jabatan Responden

Tabel 4.4 Karakteristik Jabatan atau Posisi Pekerjaan Responden

Jabatan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Manager	2	2%
Supervisor	3	3%
Staff	21	21%
Administrasi	19	19%
Operator	82	82%
Jumlah	127	127%

Sumber : Data Diolah, 2023



Sumber : Data Diolah, 2023

Gambar 4.6 Grafik Karakteristik Posisi Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa 127 responden pekerja di bagian produksi yaitu Manager sebanyak 2 orang, Supervisor sebanyak 3 orang, Staff sebanyak 21 orang, Administrasi sebanyak 19 orang, dan operator sebanyak 82 orang.

4.2.1.2 Tanggapan Responden

Berdasarkan rekapitulasi dari masing-masing responden, di bawah ini akan dijelaskan rekapitulasi dari keseluruhan tanggapan atau jawaban dari karyawan produksi PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi, yaitu sebagai berikut :

1. Deskriptif Variabel Lingkungan Pengendalian

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Lingkungan Pengendalian

No	Pernyataan	Jawaban	Keterangan
1	Perusahaan membuat standart perilaku (SOP) dalam pelaksanaan aktivitas produksi	3,76	S
2	Karyawan di tempatkan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan	3,55	S
3	Struktur organisasi dan job deskriptif yang jelas dalam perusahaan	3,52	S
4	Karyawan mampu menyesuaikan diri sesuai dengan bidang pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan	3,53	S
5	Melaksanakan tes kemampuan pada saat rekrutmen calon pegawai	3,68	S
	Jumlah	18,06	
	Rata-rata	3,61	S

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi dengan nilai rata-rata 3,61 yang artinya setuju. Responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan bahwa setiap perusahaan khususnya dibagian produksi perlu adanya pengendalian internal yang dilakukan di lingkungan kerja meliputi pembuatan standart perilaku (SOP) di bagian produksi, karyawan ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan, pembuatan struktur organisasi dan job deskriptif yang jelas dalam perusahaan, dan lain-lain.

2. Deskriptif Variabel Penaksiran Resiko

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Penaksiran Resiko

No	Pernyataan	Jawaban	Keterangan
1	Perusahaan sudah memiliki prosedur penilaian resiko pada aktivitas produksi	3,98	S
2	Penerapan pengendalian memberikan dampak positif bagi perusahaan	3,97	S
3	Meminimalisir resiko dengan penerapan teknologi yang baru	3,99	S
4	Mempertimbangkan adanya resiko akibat penambahan nilai produk dan peningkatan kualitas produk	3,99	S
	Jumlah	15,94	
	Rata-rata	3,98	S

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi dengan nilai rata-rata 3,98 yang artinya setuju. Responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan bahwa segala resiko yang terjadi dapat dikelola dan dipertanggung jawabkan dengan baik dengan cara memiliki prosedur penilaian resiko pada aktivitas produksi, menerapkan teknologi yang baru dalam meminimalisir resiko, dan lain-lain.

3. Deskriptif Variabel Aktivitas Pengendalian

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Aktivitas Pengendalian

No	Pernyataan	Jawaban	Keterangan
1	Adanya pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab	3,81	S
2	Terdapat otorisasi yang jelas atas transaksi dan aktivitas produksi	3,62	S
3	Adanya catatan untuk setiap departement yang terkait dengan kegiatan produksi	3,64	S
4	Perusahaan menyediakan CCTV termasuk di gudang	3,66	S
5	Adanya pembatasan akses terhadap kegiatan produksi	3,61	S
	Jumlah	18,36	
	Rata-rata	3,67	S

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi dengan nilai rata-rata 3,67 yang artinya setuju. Responden setuju dengan pernyataan kuesioner tersebut, karena dalam pelaksanaan aktivitas pengendalian telah dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak perusahaan.

4. Deskriptif Variabel Informasi dan Komunikasi

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Informasi dan Komunikasi

No	Pernyataan	Jawaban	Keterangan
1	Mempunyai dokumen pendukung untuk setiap transaksi yang terkait dengan fungsi bisnis siklus produksi	4,18	S
2	Informasi diolah dengan cepat dan tepat waktu agar aktivitas produksi berjalan lancar	4,35	SS
3	Melakukan indentifikasi jenis-jenis transaksi dibagian produksi	4,35	SS
4	Mengkomunikasikan dengan jelas mengenai semua kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengendalian siklus produksi	4,40	SS
	Jumlah	17,29	
	Rata-rata	4,32	SS

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi dengan nilai rata-rata 4,32 yang artinya setuju. Responden setuju dengan pernyataan kuesioner tersebut karena dengan adanya informasi untuk setiap kegiatan transaksi dan komunikasi, pemahaman mengenai prosedur akan

mendukung terciptanya sistem pengendalian internal khususnya dalam departement produksi, serta adanya dokumen untuk setiap kegiatan transaksi dan komunikasi.

5. Deskriptif Variabel Pengawasan

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Pengawasan

No	Pernyataan	Jawaban	Keterangan
1	Melakukan penilaian dan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian internal yang ada	3,99	S
2	Audit internal melakukan pengawasan yang efektif di bagian produksi	4,07	S
3	Memiliki jangka waktu yang memadai untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal pada siklus produksi	3,99	S
4	Mengambil tindakan korektif bila selama proses evaluasi ditemukan adanya penyimpangan	4,06	S
	Jumlah	16,12	
	Rata-rata	4,03	S

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi dengan nilai rata-rata 4,03 yang artinya setuju. Responden setuju dengan adanya evaluasi dan mengambil tindakan apabila adanya penyimpangan demi menjaga dan melindungi produksi dengan cara melakukan penilaian dan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian yang ada, memiliki jangka waktu yang memadai untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal pada siklus produksi, dan lain-lain.

6. Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Produksi

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Produksi

No	Pernyataan	Jawaban	Keterangan
1	Menjaga kekayaan perusahaan di bagian produksi	3,42	S
2	Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi bagian produksi	3,41	S
3	Mendorong efisiensi aktivitas produksi atau bisnis	3,41	S
4	Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dalam kegiatan produksi	3,41	S
5	Mendorong pencapaian target produksi berdasarkan prosedur yang digunakan	3,48	S
	Jumlah	17,13	
	Rata-rata	3,42	S

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 tanggapan responden menunjukkan jawaban terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi memiliki nilai rata-rata yaitu 3,42 yang artinya setuju. Responden setuju dengan adanya sistem pengendalian pada siklus produksi dapat menjaga kekayaan perusahaan terutama di bagian produksi, menjaga ketelitian dan efisiensi aktivitas produksi, mendorong di patuhinya kebijakan dalam kegiatan dan pencapaian target dalam kegiatan produksi.

4.2.2 Uji Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Ghazali (2018) berpendapat bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sugiyono (2017) korelasi memiliki konstruksi yang kuat dan dinyatakan valid jika memenuhi kriteria $> 0,2$.

Tabel 4.11 Uji Validitas Variabel Lingkungan Pengendalian (X₁)

No Item	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,736	0,2	Valid
2	0,832	0,2	Valid
3	0,769	0,2	Valid
4	0,670	0,2	Valid
5	0,763	0,2	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11, hasil pengujian validitas menunjukkan pernyataan no item 1 sampai 5 pada variabel lingkungan pengendalian (X₁) dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih besar dari pada nilai rtabel yaitu 0,2, maka dapat disimpulkan semua instrument pernyataan variabel lingkungan pengendalian (X₁) valid dan layak digunakan sehingga pernyataan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

Tabel 4.12 Uji Validitas Variabel Penaksiran Resiko (X₂)

No Item	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,693	0,2	Valid
2	0,742	0,2	Valid
3	0,663	0,2	Valid
4	0,790	0,2	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12, hasil pengujian validitas menunjukkan pernyataan no item 1 sampai dengan 4 pada variabel penaksiran resiko (X₂) dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih dari pada rtabel yaitu 0,2, maka dapat disimpulkan semua instrument pernyataan variabel penaksiran resiko (X₂) valid dan layak digunakan sehingga pernyataan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garent Indonesia Sukabumi.

Tabel 4.13 Uji Validitas Variabel Aktivitas Pengendalian (X₃)

No Item	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,682	0,2	Valid
2	0,759	0,2	Valid
3	0,755	0,2	Valid
4	0,760	0,2	Valid
5	0,686	0,2	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13, hasil pengujian validitas menunjukkan pernyataan nomor 1 sampai dengan 5 pada variabel aktivitas pengendalian (X₃) dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih dari nilai rtabel yaitu 0,2 maka dapat disimpulkan semua instrumen pernyataan variabel aktivitas pengendalian (X₃) valid dan layak digunakan sehingga pernyataan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai faktor-faktor yang ememngaruhi sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

Tabel 4.14 Uji Validitas Variabel Informasi dan Komunikasi (X₄)

No Item	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,787	0,2	Valid
2	0,807	0,2	Valid
3	0,858	0,2	Valid
4	0,801	0,2	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14, hasil pengujian validitas menunjukkan pernyataan no item 1 sampai dengan 4 pada variabel informasi dan komunikasi (X_4) dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih dari nilai rtabel yaitu 0,2 maka dapat disimpulkan semua instrumen pernyataan variabel informasi dan komunikasi (X_4) valid dan layak digunakan sehingga pernyataan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

Tabel 4.15 Uji Validitas Variabel Pengawasan (X_5)

No Item	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,814	0,2	Valid
2	0,839	0,2	Valid
3	0,898	0,2	Valid
4	0,800	0,2	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.15, hasil pengujian validitas menunjukkan pernyataan no item 1 sampai dengan 4 pada variabel pengawasan (X_5) dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih dari nilai rtabel yaitu 0,2 maka dapat disimpulkan semua instrumen pernyataan variabel pengawasan (X_5) valid dan layak digunakan sehingga pernyataan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

Tabel 4.16 Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

No Item	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,848	0,2	Valid
2	0,833	0,2	Valid
3	0,780	0,2	Valid
4	0,859	0,2	Valid
5	0,890	0,2	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.16, hasil pengujian validitas menunjukkan pernyataan no item 1 sampai dengan 5 ada variabel sistem pengendalian internal siklus produksi (Y) dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih dari nilai rtabel yaitu 0,2

maka dapat disimpulkan semua instrumen pernyataan variabel sistem pengendalian internal siklus produksi (Y) valid dan layak digunakan sehingga pernyataan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama dilain tempat. Kriteria bahwa instrumen dikatakan apabila memenuhi standar koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6, sedangkan kriteria uji reabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.17 Kriteria Uji Reliabilitas

Alpha Cronbach	Keterangan
> 0,6	Reliabel
< 0,6	Tidak Reliabel

Sumber : Sugiyono, 2017

Tabel 4.18 Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

No	Cronchbach's Alpha	rkritis	Kesimpulan
1	0,811	0,6	Reliabel
2	0,683	0,6	Reliabel
3	0,768	0,6	Reliabel
4	0,828	0,6	Reliabel
5	0,858	0,6	Reliabel
6	0,896	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2023

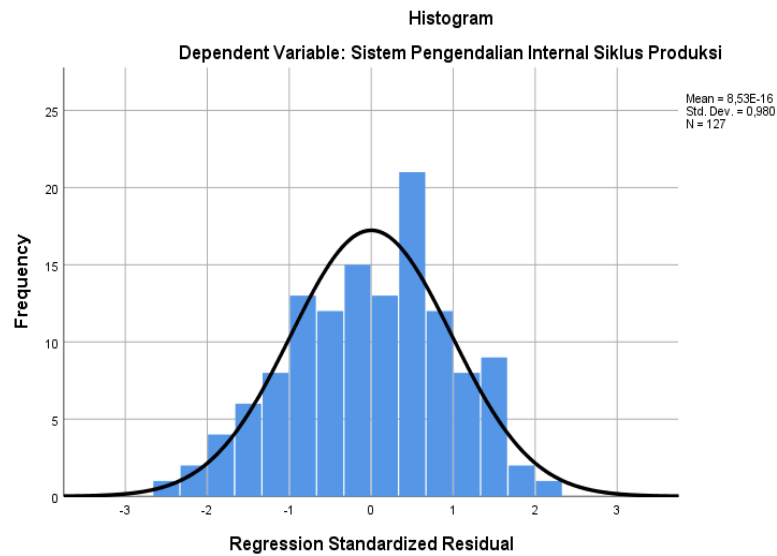
Berdasarkan tabel 4.17, hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

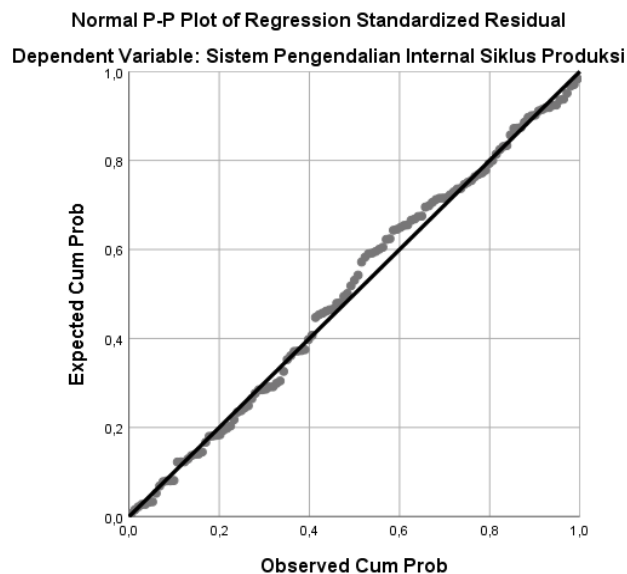
Dalam uji ini ketentuan yang berlaku adalah jika nilai signiifkan <0,05 maka data tidak terdistribusi normal, dan jika nilai signifikan >0,05 maka terdistribusi

dengan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar-gambar sebagai berikut :



Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Gambar 4.7 Uji Normalitas Histogram



Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Gambar 4.8 Uji Normalitas Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 4.3 grafik histogram hasil ouput SPSS, memberikan pola data mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, dimana grafik

histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya gambar 4.4 normal p-plot hasil output SPSS, memberikan pola data yang menyebar disekitar garis diagonal, dimana terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.19 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,67956135
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,038
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 dari hasil output SPSS ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas kolmogorov smirnov, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, artinya lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan dapat digunakan dalam model regresi.

4.2.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut ada tabel uji multikolonieritas :

Tabel 4.20 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lingkungan Pengendalian	0,942	1,061
Penaksiran Resiko	0,411	2,432
Aktivitas Pengendalian	0,378	2,644
Informasi dan Komunikasi	0,417	2,397
Pengawasan	0,950	1,052

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2023

1. Melihat Tolerance
 - a. Jika nilai tolerance $> 10\%$ atau $0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas
 - b. Jika nilai tolerance $< 10\%$ atau $0,10$ maka terjadi multikolonieritas
2. Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)
 - a. Jika nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolonieritas
 - b. Jika nilai VIF < 10 maka terjadi multikolonieritas

Tabel 4.19 data hasil output SPSS versi 25, dapat dilihat bahwa variabel lingkungan pengendalian (X_1) memiliki nilai *tolerance* $0,942 > 0,10$ (10%) artinya tidak terjadi multikolonieritas, penaksiran resiko (X_2) memiliki nilai *tolerance* $0,411 > 0,10$ (10%) artinya tidak terjadi multikolonieritas, variabel aktivitas pengendalian (X_3) memiliki nilai *tolerance* $0,378 > 0,10$ (10%) artinya tidak terjadi multikolonieritas, variabel informasi dan komunikasi (X_4) memiliki nilai *tolerance* $0,417 > 0,10$ (10%) artinya tidak terjadi multikolonieritas, variabel pengawasan (X_5) memiliki nilai *tolerance* $0,950 > 0,10$ (10%) artinya tidak terjadi multikolonieritas. Adapun nilai VIF variabel lingkungan pengendalian (X_1) $1,061 < 10$ itu artinya tiak terjadi gejala multikolonieritas, variabel penaksian resiko (X_2) $2,432 < 10$ itu artinya tidak terjadi gejala multikolonieritas, variabel aktivitas pengendalian (X_3) $2,644 < 10$ itu artinya tidak terjadi gejala multikolonieritas, variabel informasi dan komunikasi (X_4) $2,397 < 10$ itu artinya tidak terjadi gejala

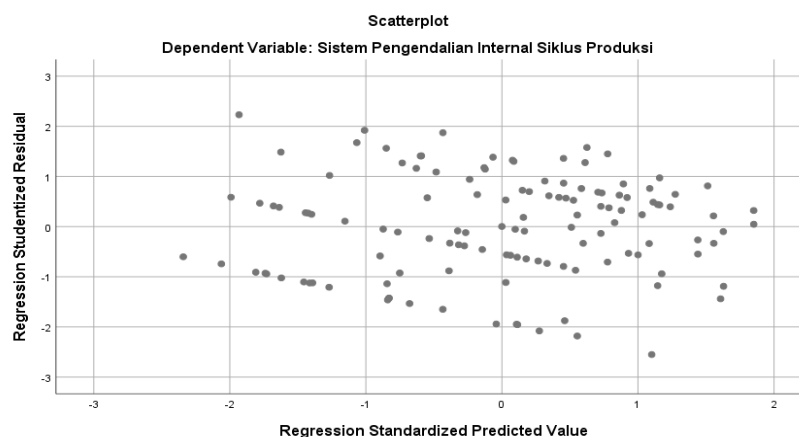
multikolonieritas, variabel pengawasan (X_5) $1,052 < 10$ itu artinya tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolonieritas, artinya tidak terjadi korelasi antara variabel lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan dalam model regresi, sehingga dapat mengukur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sistem pengendalian internal siklus produksi.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah grafik yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Gambar 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat bahwa tidak ada pola jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah pada angka 0 sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, artinya semua variabel X memiliki jenis

data yang tidak homogen atau berbeda sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Analisis Deskriptif

4.2.4.1 Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Tabel 4.21 Uji Koefisien Korelasi Sederhana

		Correlations					Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi
		Lingkungan Pengendalian	Penaksiran Resiko	Aktivitas Pengendalian	Informasi dan Komunikasi	Pengawasan	
Lingkungan Pengendalian	Pearson	1	,589**	,566**	,567**	,478**	,439**
	Correlation		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Sig. (2- tailed)						
	N	127	127	127	127	127	127
Penaksiran Resiko	Pearson	,589**	1	,722**	,690**	,640**	,508**
	Correlation		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Sig. (2- tailed)						
	N	127	127	127	127	127	127
Aktivitas Pengendalian	Pearson	,566**	,722**	1	,718**	,737**	,663**
	Correlation		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Sig. (2- tailed)						
	N	127	127	127	127	127	127
Informasi dan Komunikasi	Pearson	,567**	,690**	,718**	1	,792**	,626**
	Correlation		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Sig. (2- tailed)						
	N	127	127	127	127	127	127
Pengawasan	Pearson	,478**	,640**	,737**	,792**	1	,723**
	Correlation		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Sig. (2- tailed)						
	N	127	127	127	127	127	127
Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi	Pearson	,439**	,508**	,663**	,626**	,723**	1
	Correlation		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Sig. (2- tailed)						
	N	127	127	127	127	127	127

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Tabel 4.22 Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2016

Uji koefisien korelasi sederhana adalah suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan antara dua variabel yang dimaksud disini adalah apakah hubungan tersebut erat ataupun tidak erat sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya linear positif ataupun linear negatif.

Berdasarkan tabel 4.20, hasil output SPSS 25 menunjukkan bahwa yang memiliki hubungan sedang yaitu lingkungan pengendalian (X_1) dan penaksiran resiko (X_2) dengan posisi nilai antara 0,40 – 0,599, selain itu yang memiliki tingkat hubungan yang kuat yaitu variabel aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) dengan posisi nilai 0,60 – 0,799.

4.2.4.2 Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 4.23 Summary Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,502	,482	1,73975

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Penaksiran Resiko, Lingkungan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian

b. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.21, hasil output SPSS 25, diketahui bahwa nilai signifikan adalah $< 0,000$ maka di katakan korelasi antar variabel dan nilai R square

sebesar 0,709. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara semua variabel, baik variabel independent (lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan) terhadap variabel dependent (sistem pengendalian internal siklus produksi) memiliki hubungan yang kuat antara variabel lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi (Y) dengan posisi nilai 0,60 – 0,799.

Tabel 4.24 Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	10,363	5,146		2,014	,046
	Lingkungan Pengendalian	,243	,184	,137	3,436	,014
	Penaksiran Resiko	,208	,149	,017	2,304	,000
	Aktivitas Pengendalian	,663	,177	,238	4,555	,037
	Informasi dan Komunikasi	,922	,217	,295	4,270	,031
	Pengawasan	,203	,184	,039	,2009	,000

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 hasil output SPSS 25 diketahui bahwa nilai persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 10,363 + 0,243X_1 + 0,208X_2 + 0,663X_3 + 0,922X_4 + 0,203X_5$$

Interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) tidak ada atau sama dengan 0, maka besarnya sistem pengendalian internal siklus produksi Y mempunyai nilai positif sebesar 10,363.
2. Koefisien regresi variabel lingkungan pengendalian (X_1) sebesar 0,243 artinya

setiap peningkatan lingkungan pengendalian (X_1) sebesar satuan, maka akan meningkatkan sistem pengendalian internal siklus produksi (Y) sebesar 0,243 yang bernilai positif dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3. Koefisien regresi variabel penaksiran resiko (X_2) sebesar 0,208 artinya setiap peningkatan penaksiran resiko (X_2) sebesar satuan, maka akan meningkatkan sistem pengendalian internal siklus produksi (Y) sebesar 0,208 yang bernilai positif dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel aktivitas pengendalian (X_3) sebesar 0,663 artinya setiap peningkatan aktivitas pengendalian (X_3) sebesar satuan, maka akan meningkatkan sistem pengendalian internal siklus produksi (Y) sebesar 0,663 yang bernilai positif dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien regresi variabel informasi dan komunikasi (X_4) sebesar 0,922 artinya setiap peningkatan informasi dan komunikasi (X_4) sebesar satuan, maka akan meningkatkan sistem pengendalian internal siklus produksi (Y) sebesar 0,922 yang bernilai positif dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
6. Koefisien regresi variabel pengawasan (X_5) sebesar 0,203 artinya setiap peningkatan pengawasan (X_5) sebesar satuan, maka akan meningkatkan sistem pengendalian internal siklus produksi (Y) sebesar 0,203 yang bernilai positif dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.25 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523,619	5	104,724	7,429	,000 ^b
	Residual	1705,594	121	14,096		
	Total	2229,213	126			

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi
b. Predictors: (Constant), Pengawasan, Aktivitas Pengendalian, Penaksiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Lingkungan Pengendalian

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.23 hasil output SPSS 25 diketahui bahwa hasil pengujian

menggunakan Uji F nilai signifikan $0,00 < 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,429, sedangkan F_{tabel} sebesar

$$F_{tabel} = (k : n - k)$$

$$F_{tabel} = (5 : 127 - 5)$$

$$F_{tabel} = 5 : 122$$

$$F_{tabel} = 3,07$$

Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,429 > 3,07$), kondisi ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

4.2.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Nilai T_{tabel} dapat di hitung menggunakan rumus :

$$T_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right)$$

$$T_{tabel} = t\left(\frac{0,05}{2}; 127 - 5 - 1\right)$$

$$T_{tabel} = t 0,025 ; 121$$

$$T_{tabel} = 1,97976$$

1. Uji t Variabel Lingkungan Pengendalian

Tabel 4.26 Uji t Variabel Lingkungan Pengendalian

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,183	2,877		2,496	,014
	Lingkungan Pengendalian	,543	,158	,294	3,436	,001

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.24 hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh

t_{hitung} untuk lingkungan pengendalian sebesar 3,436 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797, apabila t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,436 > 1,9797$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa lingkungan pengendalian secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Apabila dilihat dari t_{hitung} yang di peroleh, variabel lingkungan pengendalian (X_1) memiliki pengaruh yang kuat terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

2. Uji t Variabel Penaksiran Resiko

Tabel 4.27 Uji t Variabel Penaksiran Resiko

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	13,674	2,571		5,318	,000
	Penaksiran Resiko	,208	,160	,116	2,304	,195

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.25 hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk penaksiran resiko sebesar 2,304 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797, apabila t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,304 > 1,9797$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa penaksiran resiko secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Apabila dilihat dari t_{hitung} yang di peroleh, variabel penaksiran resiko (X_2) memiliki pengaruh yang sedang terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

3. Uji t Variabel Aktivitas Pengendalian

Tabel 4.28 Uji t Variabel Aktivitas Pengendalian

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	4,815	2,696		1,786	,037
	Aktivitas Pengendalian	,663	,146	,377	4,555	,000

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.26 hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk aktivitas pengendalian sebesar 4,555 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797, apabila t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,555 > 1,9797$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,037 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna aktivitas pengendalian secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Apabila dilihat dari t_{hitung} yang di peroleh, variabel aktivitas pengendalian (X_3) memiliki pengaruh yang kuat terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

4. Uji t Variabel Informasi dan Komunikasi

Tabel 4.29 Uji t Variabel Informasi dan Komunikasi

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	1,046	3,751		,279	,031
	Informasi dan Komunikasi	,922	,216	,357	4,270	,000

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.27 hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk informasi dan komunikasi sebesar 4,270 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797, apabila t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,270 > 1,9797$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa informasi dan komunikasi secara parsial

berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Apabila dilihat dari t_{hitung} yang di peroleh, variabel informasi dan komunikasi (X_4) memiliki pengaruh yang kuat terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

5. Uji t Variabel Pengawasan

Tabel 4.30 Uji t Variabel Pengawasan

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	13,711	3,275		4,186	,000
	Pengawasan	,203	,202	,090	2,009	,315

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.28 hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengawasan sebesar 2,009 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797, apabila t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,009 > 1,9797$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa pengawasan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Apabila dilihat dari t_{hitung} yang di peroleh, variabel pengawasan (X_5) memiliki pengaruh yang kuat terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel X. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variasi Y tidak bisa diterangkan oleh X sama sekali apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X, maka apabila $R^2 = 1$ semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan

demikian baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Tabel 4.31 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,502	,482	1,73975

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Penaksiran Resiko, Lingkungan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian
b. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.29, hasil output SPSS 25 diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,502. Nilai R square 0,502 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien determinasi atau “R” yaitu $0,709 \times 0,709 = 0,502$. Besarnya angka koefisien determinasi R square $0,502 = 50,2\%$ sedangkan sisanya ($100\% - 50,2\% = 49,8\%$). Maka dari itu pengaruh atau kontribusi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi sebesar 50,2%, sedangkan 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang diteliti, yaitu aktivitas operasi perusahaan dan lain-lain.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Karakteristik dan Tanggapan

Jumlah responden yang dijadikan sample penelitian adalah 127 responden yang di ambil dari departement produksi PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 127 kuesioner. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan sebanyak 94 orang sedangkan laki-laki sebanyak 33 orang. Berdasarkan masa kerja responden di dominasi oleh masa kerja 1-5 tahun sebanyak 101 orang, sedangkan 6-10 tahun sebanyak 22 orang dan 11-15 tahun sebanyak 4 orang Berdasarkan latar belakang di dominasi oleh lulusan SMA sebanyak 92 orang sedangkan dengan

lulusan SMP sebanyak 14 orang, D3 sebanyak 6 orang dan S1 sebanyak 15 orang. Berdasarkan posisi pekerjaan di dominasi oleh posisi operator sebanyak 82 orang, sedangkan Manager sebanyak 2 orang, Supervisor sebanyak 3 orang, Staff sebanyak 21 orang serta Administrasi sebanyak 19 orang. Jadi kesimpulan dari karakteristik dan tanggapan responden pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi di dominasi oleh perempuan sebanyak 94 orang dengan latar belakang lulusan SMA, masa kerja 1-5 tahun dan posisi pekerjaan sebagai operator. Tanggapan responden berdasarkan rekapitulasi terhadap pernyataan dalam kuesioner jawabannya adalah setuju, dikarenakan karakteristik responden yang diperoleh kebanyakan posisi pekerjaannya sebagai operator dengan masa kerja yang cukup lama yaitu 5 tahun sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

4.3.2 Pengaruh Faktor-faktor Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan variabel lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi, dari penjelasan di atas bisa di buktikan dengan melihat dari hasil pengolahan SPSS Uji F (Uji Simultan) menjelaskan bahwa nilai signifikan F sebesar $0,00 < 0,05$ di peroleh $F_{hitung} 7,429$ sedangkan $F_{tabel} 3,07$ ($7,429 > 3,07$) sesuai dengan yang dikemukakan Ghazali (2018) yang menyebutkan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi dalam menjaga, melindungi dan mengelola siklus produksi di perlukan sistem pengendalian internal yang baik dan kuat, semakin kuat sistem pengendalian internal maka semakin baik pula kegiatan atau aktivitas yang dijelaskan dan tujuan yang diharapkan tercapai. Sistem pengendalian internal dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung diantaranya lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan yang disusun oleh manajemen. Kasus ini sesuai dengan teori COSO bahwa kerangka kerja pengendalian internal menguraikan lima

komponen atau lima faktor pendukung yang dibuat oleh manajemen agar pengendaliannya tercapai. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Regita (2013) , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Slip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dari persediaan bahan baku sampai menjadi produk akhir. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013). Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif sehingga terdapat kelemahan-kelemahan dari siklus produksi sehingga diberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam meningkatkan efisiensi.

Berdasarkan hasil tersebut, bila dibandingkan penelitian saya dengan penelitian Regita (2013) terdapat kebaruan dalam metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif yang di kuantitatifkan. Pada penelitian Regita (2013) metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan, dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Slip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dri persediaan bahan baku samapi menjadi prosuk akhir. Transfer slip tersebut di input ke dalam sistem yang memudahkan direktur dan manajer produksi untuk melaukan analisis. Penelitian saya bila di bandingkan dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013) terdapat kebaruan dan perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh, pada penelitian Lim dan Wirawan (2013) hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip komponen COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif, sedangkan penelitian saya memperoleh hasil semua faktor-faktor system pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan sudah efektif.

4.3.3 Pengaruh Faktor-faktor Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial faktor-faktor pengendalian internal menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Uji parsial variabel lingkungan pengendalian dengan t_{hitung} sebesar 3,436 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797 ($3,436 > 1,9797$) dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$, yang artinya bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.
 - a) Hal ini disebabkan karena PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi dalam sistem pengendalian internal menerapkan *standart* perilaku (SOP) dalam pelaksanaan aktivitas produksi yang sesuai dengan kriteria atau keinginan karyawan tanpa adanya perbedaan mengani jabatan. Pihak manajemen juga melakukan keterbukaan dalam memelihara produk serta memperhatikan anjuran atau prosedur yang di jalankan. Hal ini sejalan dengan teori V. Wiratna Sujarweni (2015) menyatakan lingkungan pengendalian adalah landasan untuk semua unsur pengendalian internal, yang membentuk disiplin dan struktur. Krismiadji (2015) menyatakan bahwa tulang punggung karyawan merupakan tukang punggung perusahaan karena mereka mesin penggerak organisasi dan merupakan pondasi untuk komponen lainnya.
 - b) Penelitian ini sesuai dengan penelitian Penelitian ini sesuai dengan penelitian Regita (2013) , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Skip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dari persediaan bahan baku sampai menjadi produk akhir. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013). Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat komponen yang belum

menerapkan prinsip-prinsip COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif sehingga terdapat kelemahan-kelemahan dari siklus produksi sehingga diberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam meningkatkan efisiensi.

- c) Berdasarkan hasil tersebut, bila di bandingkan penelitian saya dengan penelitian Regita (2013) terdapat kebaruan dalam metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif yang di kuantitatif. Pada penelitian Regita (2013) metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan, dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Slip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dri persediaan bahan baku samapi menjadi prosuk akhir. Transfer slip tersebut di input ke dalam sistem yang memudahkan direktur dan manajer produksi untuk melaukan analisis. Penelitian saya bila di bandingkan dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013) terdapat kebaruan dan perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh, pada penelitian Lim dan Wirawan (2013) hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip komponen COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif, sedangkan penelitian saya memperoleh hasil semua faktor-faktor system pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan sudah efektif.
2. Uji parsial variabel penaksiran resiko dengan t_{hitung} sebesar 2,304 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797 ($2,304 > 1,9797$) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa penaksiran resiko berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.
- a) Hal ini disebabkan karena PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi memperhatikan dan mengidentifikasi resiko yang terjadi pada siklus

produksi, artinya dengan memahami resiko manajemen dapat mengambil tindakan, pencegahan sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Pendapat ini sejalan dengan teori V. Wiratna Sujarweni (2015) penaksiran resiko merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasikan dan menganalisis resiko-resiko yang relevan dalam aktivitas produksi. Mulyadi (2016) penaksiran resiko adalah proses dinamis dan berulang untuk identifikasi dan menilai resiko atas pencapaian tujuan.

- b) Penelitian ini sesuai dengan penelitian Regita (2013) , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Skip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dari persediaan bahan baku sampai menjadi produk akhir. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013). Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif sehingga terdapat kelemahan-kelemahan dari siklus produksi sehingga diberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam meningkatkan efisiensi.
- c) Berdasarkan hasil tersebut, bila di bandingkan penelitian saya dengan penelitian Regita (2013) terdapat kebaruan dalam metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif yang di kuantitatif. Pada penelitian Regita (2013) metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan, dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Slip sebagai dokumen utama yang dapat

merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dari persediaan bahan baku sampai menjadi produk akhir. Transfer slip tersebut di input ke dalam sistem yang memudahkan direktur dan manajer produksi untuk melakukan analisis. Penelitian saya bila di bandingkan dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013) terdapat kebaruan dan perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh, pada penelitian Lim dan Wirawan (2013) hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip komponen COSO secara lengkap yang ditandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif, sedangkan penelitian saya memperoleh hasil semua faktor-faktor sistem pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan sudah efektif.

3. Uji parsial variabel aktivitas pengendalian dengan t_{hitung} sebesar 4,555 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797 ($4,555 > 1,9797$) dengan nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$, yang artinya bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.
 - a) Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan aktivitas produksi adanya pemisahan tugas atau tanggung jawab tugas perkaryawan yang berbeda-beda setiap orangnya. Pemisahan tugas tersebut bertujuan agar setiap karyawan memiliki tugasnya masing-masing tanpa mengandalakan satu sama lain, yang akan mengakibatkan lambatnya penyelesaian suatu pekerjaan. Hal ini sejalan dengan teori V. Wiratna Sujaweni (2015) aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
 - b) Penelitian ini sesuai dengan penelitian Regita (2013), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Slip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dari persediaan bahan baku sampai menjadi produk akhir.

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013). Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif sehingga terdapat kelemahan-kelemahan dari siklus produksi sehingga diberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam meningkatkan efisiensi.

- c) Berdasarkan hasil tersebut, bila di bandingkan penelitian saya dengan penelitian Regita (2013) terdapat kebaruan dalam metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif yang di kuantitatif. Pada penelitian Regita (2013) metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan, dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Slip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dri persediaan bahan baku samapi menjadi prosuk akhir. Transfer slip tersebut di input ke dalam sistem yang memudahkan direktur dan manajer produksi untuk melaukan analisis. Penelitian saya bila di bandingkan dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013) terdapat kebaruan dan perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh, pada penelitian Lim dan Wirawan (2013) hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip komponen COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif, sedangkan penelitian saya memperoleh hasil semua faktor-faktor system pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan sudah efektif.
4. Uji parsial variabel informasi dan komunikasi dengan t_{hitung} sebesar 4,270 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797 ($4,270 > 1,9797$) dengan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$, yang artinya bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

- a) Hal ini disebabkan karena adanya penyampaian informasi dan komunikasi yang baik terutama di bagian produksi untuk menginformasikan mengenai pemahaman pengendalian dan mengkomunikasikan perihal dokumen dalam siklus produksi, selain itu setiap karyawan merasa sangat setuju apabila semua informasi dari kegiatan perusahaan khususnya di produksi dicatat dan dilaporkan kepada pihak yang bersangkutan agar semuanya tersusun dan tidak ada kecuranagn dalam hal apapun. Hal ini sejalan dengan teori V. Wiratna Sujarweni (2015) tujuan informasi dan komunikasi adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas serta mempertahankan akuntabilitas aktiva erkait dalam siklus produksi. Romney dan Steinbart (2016) menyatakan bahwa informasi dan komunikasi haruslah memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan operasi perusahaan, kemudian komunikasi harus dilakukan secara internal dan eksternal untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan guna menjalankan aktivitas pengendalian.
- b) Penelitian ini sesuai dengan penelitian Regita (2013) , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Skip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dari persediaan bahan baku sampai menjadi produk akhir. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013). Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif sehingga terdapat kelemahan-kelemahan dari siklus produksi sehingga diberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam meningkatkan efisiensi.
- c) Berdasarkan hasil tersebut, bila di bandingkan penelitian saya dengan

penelitian Regita (2013) terdapat kebaruan dalam metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif yang di kuantitatif. Pada penelitian Regita (2013) metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan, dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Slip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dri persediaan bahan baku samapi menjadi prosuk akhir. Transfer slip tersebut di input ke dalam sistem yang memudahkan direktur dan manajer produksi untuk melaukan analisis. Penelitian saya bila di bandingkan dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013) terdapat kebaruan dan perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh, pada penelitian Lim dan Wirawan (2013) hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip komponen COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif, sedangkan penelitian saya memperoleh hasil semua faktor-faktor system pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan sudah efektif.

5. Uji parsial variabel pengawasan dengan t_{hitung} sebesar 2,009 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797 ($2,009 > 1,9797$) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.
 - a) Hal ini disebabkan karena adanya pengawasan dibidang pengendalian internal produksi, semakin baik pengawasannya maka pengendalian internal pun akan berjalan dengan smestinya. Pengawasan dilakukan agar mengurangi tingkat kecurangan yang mengakibatkan kerugian besar pada perusahaan PT. Woo Shin Garment Indoensia Sukabumi melakukan pengawasan dengan beberapa cara diantaranya menggunakan CCTV di setiap departement. Hal ini sejalan dengan teoti V. Wiratna Sujarweni

(2015) pengawasan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan serta periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian internal telah beroperasi seperti yang diharapkan dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Warren dkk (2016) menyatakan bahwa pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektifitas pengendalian. Karena semakin ketat dan kuat pengawasan maka akan menciptakan sistem pengendalian internal yang baik begitu pula dengan produksi.

- b) Penelitian ini sesuai dengan penelitian Regita (2013) , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Skip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dari persediaan bahan baku sampai menjadi produk akhir. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013). Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif sehingga terdapat kelemahan-kelemahan dari siklus produksi sehingga diberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam meningkatkan efisiensi.
- c) Berdasarkan hasil tersebut, bila di bandingkan penelitian saya dengan penelitian Regita (2013) terdapat kebaruan dalam metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif yang di kuantitatif. Pada penelitian Regita (2013) metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan, dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Slip sebagai dokumen utama yang dapat

merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dari persediaan bahan baku sampai menjadi produk akhir. Transfer slip tersebut di input ke dalam sistem yang memudahkan direktur dan manajer produksi untuk melakukan analisis. Penelitian saya bila dibandingkan dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013) terdapat kebaruan dan perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh, pada penelitian Lim dan Wirawan (2013) hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip komponen COSO secara lengkap yang ditandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif, sedangkan penelitian saya memperoleh hasil semua faktor-faktor sistem pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan sudah efektif.

4.3.4 Kontribusi Faktor-faktor Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan variabel lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam sistem pengendalian internal siklus produksi, dari penjelasan di atas dapat dibuktikan dengan melihat hasil dari pengolahan SPSS uji koefisien determinasi menjelaskan bahwa R square sebesar $0,502 = 50,2\%$ sedangkan sisanya ($100\% - 50,2\% = 49,8\%$), sesuai yang dikemukakan Ghozali (2011) yang menyebutkan uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Maka besarnya pengaruh faktor-faktor pengendalian internal terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi sebesar $50,2\%$ sedangkan $49,8\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari variabel yang diteliti. Faktor-faktor lainnya adalah aspek perekonomian, aspek kebijakan pemerintah, aspek peranan lembaga terkait, aspek sosial, dan lain-lain.

Apabila dilihat dari hasil masing-masing variabel, lingkungan pengendalian memiliki kontribusi sangat rendah yaitu sebesar $0,192 = 19,2\%$ terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia

Sukabumi, penaksiran resiko memiliki kontribusi rendah yaitu sebesar 0,258 = 25,8% terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi, aktivitas pengendalian memiliki kontribusi sedang yaitu sebesar 0,439 = 43,9% terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi, informasi dan komunikasi memiliki kontribusi rendah yaitu sebesar 0,391 = 39,1% terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi, serta pengawasan memiliki kontribusi sedang yaitu sebesar 0,522 = 52,2% terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Regita (2013) , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi dengan menggunakan Transfer Skip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dari persediaan bahan baku sampai menjadi produk akhir. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013). Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip COSO secara lengkap yang di tandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif sehingga terdapat kelemahan-kelemahan dari siklus produksi, sehingga pengaruh dari pengendalian internal terhadap siklus produksi pada penelitian ini belum efektif dan perlu perbaikan dalam menerapkan prinsip-prinsip COSO dalam pengendalian internal terhadap siklus produksi.

Berdasarkan hasil tersebut, bila dibandingkan penelitian saya dengan penelitian Regita (2013) terdapat kebaruan dalam metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif yang di kuantitatif. Pada penelitian Regita (2013) metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem informasi akuntansi sudah memadai dalam meningkatkan kinerja bagian produksi dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan, dengan menggunakan sistem informasi siklus produksi

dengan menggunakan Transfer Slip sebagai dokumen utama yang dapat merekam pergerakan dari riwayat persediaan mulai dari persediaan bahan baku sampai menjadi produk akhir. Transfer slip tersebut di input ke dalam sistem yang memudahkan direktur dan manajer produksi untuk melakukan analisis. Penelitian saya bila dibandingkan dengan penelitian Lim dan Wirawan (2013) terdapat kebaruan dan perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh, pada penelitian Lim dan Wirawan (2013) hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat komponen yang belum menerapkan prinsip-prinsip komponen COSO secara lengkap yang ditandai dengan pengendalian internal yang diterapkan belum efektif, sedangkan penelitian saya memperoleh hasil semua faktor-faktor sistem pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan sudah efektif